

Article

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI PUSKESMAS CIMUNING KECAMATAN MUSTIKA JAYA KOTA BEKASI TAHUN 2023

Vifi Ayu Luthfiah<sup>1</sup> Ida Widaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2024  
Final Revision: March 22, 2024  
Available Online: March 23, 2024

### KEYWORDS

Pengetahuan Ibu Hamil, Tanda Bahaya TM III.

### CORRESPONDENCE

Phone: 08528000023  
E-mail: [luthfiahvifiayu@gmail.com](mailto:luthfiahvifiayu@gmail.com)

### A B S T R A C T

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Data *World Health Organization* tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 295 per 1000 kelahiran hidup dengan penyebab nya tekanan darah tinggi selama kehamilan, perdarahan, infeksi *post partum*, dan aborsi tidak aman. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 235 per1000 kelahiran. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi Tahun 2023. **Metode** penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 100 orang responden ibu hamil. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*. **Hasil** : analisis bivariat ada hubungan usia nilai P-Value 0,001, pendidikan P-Value 0,016, pekerjaan P-Value 0,006, paritas P-Value 0,000, dan keterpaparan informasi P-Value 0,021 terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Puskesmas Cimuning Tahun 2023 P-Value= $P < \alpha$  0,05. **Kesimpulan**: dari penelitian ini, ada hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Puskesmas Cimuning tahun 2023. Saran penelitian ini agar lebih menambah wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya pada ibu hamil trimester III.

### I. INTRODUCTION

Kehamilan dengan resiko tinggi seperti

adanya tanda bahaya kehamilan pada trimester III merupakan keadaan yang dapat

mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada masa kehamilan yang dihadapi. Untuk menghadapi hal itu diperlukan sikap proaktif, berencana dengan upaya promotif dan preventif sampai dengan waktunya harus diambil sikap tegas untuk menyelamatkan ibu dan janin sehingga mencegah kematian ibu dan janin. (Abdullah, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. AKI dan AKB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan wanita serta bayi di suatu wilayah. AKI juga merupakan salah satu target pembangunan SDGs, salah satu agenda nya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 295 per 1000 kelahiran hidup dengan penyebab nya tekanan darah tinggi selama kehamilan, perdarahan, infeksi *post partum*, dan aborsi tidak aman. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 235 per1000 kelahiran (ASEAN Secretariat, 2021).

Di Indonesia berdasarkan data tahun 2022 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2023. Dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2022. Artinya, dari setiap 1.000 bayi lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi diantaranya meninggal. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data Provinsi Jawa Barat yang diperoleh, sebanyak 745 ibu yang meninggal dunia proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di ndonesia dan angka kematian bayi di Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus dan ini lebih meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus dan salah satunya yaitu Kota Bekasi dengan angka kematian

ibu 16 kasus dan angka kematian bayi 12 kasus. (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilannya ataupun pada penanganannya namun bukan disebabkan oleh kecelakaan ataupun cedera (Julianti, 2022).

Penyebab dari kematian ibu di Indonesia masih merupakan trias klasik, yaitu perdarahan, *eklampsia*, dan infeksi. Komplikasi tersebut terjadi karena faktor 3 terlambat dan 4 terlalu. Salah satu dari faktor 3 terlambat adalah terlambat dalam mengambil keputusan, dikarekan ketidakmampuan ibu maupun keluarga mengenai tanda bahaya dalam kehamilan. Sedangkan, 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Penundaan keputusan akan berakibat meningkatnya resiko morbiditas dan mortalitas. (Abdullah, 2017).

Deteksi dini mengenai faktor resiko merupakan suatu kegiatan untuk menemukan ibu hamil dengan faktor resiko komplikasi kebidanan. Setiap kehamilan merupakan sesuatu yang normal dialami seorang wanita dalam proses reproduksinya tetapi adakalanya terjadi suatu komplikasi, untuk itu kegiatan deteksi dini faktor resiko dan komplikasi perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat khususnya ibu hamil sehingga penanganan yang adekuat sedini mungkin dapat dilakukan. Hal tersebut kunci keberhasilan dalam menurunkan AKI dan KB. (Kemenkes, 2022).

Persepsi dan perilaku yang kurang baik dalam perawatan kehamilan dapat ditimbulkan karena masih kurangnya pengetahuan yang di dimiliki oleh ibu hamil. Serta tindakan apa yang harus segera dilakukan jika terjadi hal-hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat penting dimiliki oleh ibu hamil. (Peirra, 2019). Rendahnya pengetahuan ibu dalam tanda bahaya kehamilan mengakibatkan rendahnya pemanfaatan sistem rujukan. Salah satunya alasan penundaan akses pelayanan kesehatan

adalah karena ketidakmampuan ibu hamil mengenali kondisi kehamilannya (Nasreen, 2021).

Tingkat pendidikan secara tidak langsung akan meningkatkan status sosial dan kedudukan seorang wanita, peningkatan pilihan terhadap kehidupannya. Orang yang berpendidikan rendah akan rentan terhadap penjelasan yang tidak rasional dalam pemilihan dan juga keputusan pada kehidupannya. (Mahardani, 2019).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 yang menyatakan tentang standar pemberian tablet penambah darah bagi wanita usia subur, ibu hamil, remaja putri untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Selain itu ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (KB) pasca persalinan. (Ditjen Kesehatan Masyarakat, 2019).

Upaya lain dalam menurunkan AKI dan AKB dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tanda bahaya pada ibu hamil agar sadar akan komplikasi yang mungkin terjadi dan menjadikannya sebagai motivasi dalam melakukan skrining deteksi dini terjadinya komplikasi keahli dan persalinan (Kemenkes, 2017).

Puskesmas Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Bekasi, berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022 periode Januari - Desember, ditemukan jumlah kasus komplikasi kebidanan sebanyak 126 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 5.884 ibu hamil. Komplikasi kebidanan yang terjadi diantaranya yaitu KPD 7, abortus 42, plasenta previa 1, robekan jalan lahir 1, kehamilan dengan hipertensi 5, distosia 3, lain-lainnya sebanyak 67 termasuk salah satu diantaranya adalah IUFD (*intra uterine fetal died*) sebanyak 5 kasus dan pada tahun 2023

sebanyak 2 kasus. (Puskesmas Cimuning, 2023).

Kasus ini dapat dideteksi dan ditangani apabila mendapatkan penanganan serta pemeriksaan yang rutin di fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor pengetahuan dan kesadaran khususnya pada ibu hamil merupakan hal yang sangat menentukan dalam tanda bahaya kehamilan trimester III dan kasus resiko tinggi, karena itu deteksi faktor resiko pada ibu hamil baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian, kesakitan ibu dan bayi. (Kemenkes, 2021).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap ibu hamil yang datang ke Puskesmas Cimuning, ternyata dari 10 orang ibu hamil yang diberikan pertanyaan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan trimester III, terdapat 3 orang (30,0%) yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan 7 orang (70,0%) yang tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Mengingat pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan trimester III, yang dapat di deteksi secara dini agar tidak terjadi komplikasi yang serius.

Dari data di atas peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan trimester III pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cimuning Mustika Jaya Bekasi Tahun 2023.

## II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik. yaitu jenis penelitian dimana peneliti melakukan analisis hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cimuning Mustika Jaya Bekasi Tahun 2023. Waktu Penelitian sekitar 4 bulan mulai dari

survey awal, pengambilan data, analisis data sampai dengan seminar Skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan umur kehamilan >20 minggu dan >37 minggu sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu suatu teknik atau metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada saat dilakukan penelitian. Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil penghitungan dan menyatakan kuantitas. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara. Data primer biasanya bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. (Affandi, 2016). Pengumpulan data dilakukan bulan Oktober - Desember tahun 2023 di Puskesmas Cimuning Mustika Jaya Bekasi.

Pengolahan data menggunakan SPSS 22 for windows dengan beberapa tahapan, *editing* yaitu memeriksa kebenaran, kelengkapan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan. *Coding* yaitu mengklasifikasi jawaban dari responden ke dalam kategori atau klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. *Processing*, setelah semua isian *checklist* hasil observasi terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari *checklist* ke paket program komputer (SPSS). *Cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2013).

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel pada penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Analisa Univariat yaitu dengan menampilkan tabel – table distribusi

frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti, baik variable dependen maupun variable independen. Pada penelitian ini analisa univariat disajikan dalam bentuk mean dan frekuensi masing-masing variabel.

### III. RESULT

#### Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Keterpaparan Informasi**

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	69	69,0
Baik	31	31,0
<b>Usia</b>		
Tidak Beresiko	64	64,0
Beresiko	36	36,0
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	17	37,8
Tinggi	28	62,2
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	51	51,0
Bekerja	49	49,0
<b>Paritas</b>		
Primipara	55	55,0
Multipara	45	45,0
<b>Keterpaparan Informasi</b>		
Tidak Terpapar	66	66,0
Terpapar	34	34,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 100 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 69 responden (69,0%), dan sisanya yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 responden (31,0%).

Diketahui dari 100 responden yang beresiko sebanyak 64 responden (64,%) dan yang tidak beresiko 36 responden (36,0%).

Diketahui dari 100 responden yang pendidikan rendah sebanyak 58 orang (58,0%) dan yang pendidikan tinggi sebanyak 42 orang responden (42,0%).

Diketahui dari 100 responden yang tidak bekerja sebanyak 51 responden (51,0%) dan yang bekerja sebanyak 49 responden (49,0%).

Diketahui dari 100 responden yang primipara sebanyak 55 responden (55,0%)

dan yang multipara sebanyak 45 responden (45,0%).

Diketahui dari 100 responden yang tidak terpapar informasi sebanyak 66 responden (66,0%) dan yang terpapar informasi sebanyak 34 responden (34,0%).

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel yang diteliti digunakan uji hipotesis *Chi Square* dengan rumus (Notoatmodjo, 2013). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bivariat yaitu bertujuan untuk melihat dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang dilakukan adalah Chi-Square dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 22.

$$\chi^2 = \sum \frac{(Ef - Of)^2}{Ef}$$

Dengan C.I (*Confident Interval*) atau derajat kemaknaan 95%, artinya apabila nilai P value < α (0.05) dapat diartikan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila P value > α (0.05) artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji dari *chi-square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antara kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar disbanding kelompok lain. Untuk mengetahui derajat hubungan dua variable digunakan odds rasio (OR). Nilai OR merupakan nilai estimasi untuk terjadinya outcome sebagian pengaruh adanya variable independen, perubahan satu unit variable independen akan menyebabkan perubahan sebesar nilai OR pada variable independen, estimasi confidence interval.

**Analisa Bivariat**

**Tabel 2**

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya**

**Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Bekasi Tahun 2023.**

Dari tabel 2 menyatakan bahwa dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan kurang.

Variabel	Pengetahuan				Jumlah		P-Value	OR
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Usia</b>								
Beresiko	52	81,3	12	18,8	64	100	0,001	4.843 (1.956-11.993)
Tidak Beresiko	17	47,2	19	52,8	36	100		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	46	79,3	12	20,7	58	100	0,016	3.167 (1.315-7.628)
Tinggi	23	54,8	19	45,2	42	100		
<b>Pekerjaan</b>								
Tidak Bekerja	42	82,4	9	17,6	51	100	0,006	3.802 (1.525-9.483)
Bekerja	27	55,1	22	44,9	49	100		
<b>Paritas</b>								
Primipara	47	85,5	8	14,5	55	100	0,000	6.142 (2.374-15.890)
Multipara	22	48,9	23	51,1	45	100		
<b>Keterpaparan Informasi</b>								
Tidak Terpapar	40	60,6	26	39,4	66	100	0,021	3.265 (1.091-9.773)
Terpapar	29	85,3	5	14,7	34	100		

Dari yang pengetahuannya kurang, 51 orang (81,3%) memiliki usia beresiko, dan 17 orang (47,2%) usia tidak beresiko. Dan menunjukkan bahwa nilai P-Value = 0,001 (P<α 0,05), maka Ho ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Dengan nilai Odds Ratio 4.843 yaitu responden yang mempunyai usia yang beresiko dapat beresiko 4.843 memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia yang tidak beresiko.

Dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) yang mempunyai pengetahuan yang kurang, Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang, 46 orang (79,3%) berpendidikan rendah, dan 23 orang (54,8%) berpendidikan tinggi dan menunjukkan bahwa nilai P-Value = 0,016 (P<α 0,05), maka Ho ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Dengan nilai Odds Ratio 3.167 yaitu responden yang

mempunyai pendidikan yang rendah dapat beresiko 3.167 memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi.

Dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang, 42 orang (82,4%) tidak bekerja, dan 27 orang (55,1%) bekerja dan menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,006$  ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Dengan nilai Odds Ratio 3.802 yaitu responden yang tidak bekerja dapat beresiko 3.802 memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 47 orang (85,5%) primipara, dan 22 orang (48,9%) multipara dan menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,000$  ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Dengan nilai Odds Ratio 6.142 yaitu responden primipara dapat beresiko 6.142 memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan responden multipara & grandemultipara.

Dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 40 orang (60,6%) tidak terpapar informasi, sisanya 29 orang (85,3%) terpapar informasi dan menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,021$  ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Dengan nilai Odds Ratio 3.265 yaitu responden yang tidak terpapar informasi dapat beresiko 3.265 memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan responden yang terpapar informasi.

#### IV. DISCUSSION

##### Hubungan Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Tahun 2023.

Didapatkan dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan kurang. Dari yang pengetahuannya kurang, 52 orang (81,3%) memiliki usia beresiko, dan 17 orang (47,2%) usia tidak beresiko. Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square* dengan pendekatan probabilistik pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5, maka pembacaan uji *chi-square* menggunakan *Continuity Correction*, menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,001$  ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri Sukesih (2018), dari hasil analisis uji statistik korelasi *chi-square* menunjukkan nilai  $P\text{-value}$  0,012 atau ( $P < \alpha$ ), artinya  $H_0$  ditolak, maka ada hubungan bermakna umur ibu dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah Puskesmas Tegal Selatan. Dengan usia reproduksi sehat (20-35 tahun) berpeluang 7,3 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan ibu hamil yang mempunyai umur reproduksi tidak sehat.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabella di Puskesmas Pasar Minggu (2020) dari hasil analisis uji korelasi *chi-square* menunjukkan hasil yang sama dengan nilai nilai  $P\text{-value}$  0,032 atau ( $P < 0,05$ ), bahwa ibu hamil yang berumur 20-35 tahun mempunyai kemampuan untuk mengenal tanda bahaya kehamilan 6 kali lebih baik dibandingkan dengan yang berusia <20 atau >35 tahun.

Dan didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2020) di Puskesmas Cijeruk Depok nilai  $P\text{-value}$  0,003 atau ( $P < 0,05$ ). Yang menunjukkan ada

hubungan antara usia dengan pengetahuan. Aspek fisik dan psikologis akan berubah dengan semakin bertambahnya umur seseorang. Hal tersebut terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis akan terjadi perubahan ke arah dewasa dan semakin matang dalam berfikir. Dan semua hasil penelitian di atas sesuai dengan teori M.Rogers bahwa umur yang lebih muda mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menerima inovasi baru.

Menurut Aulia (2014), umur yaitu merupakan salah satu faktor yang bisa menggambarkan kematangan seseorang yang berupa fisik, psikis dan sosial. Sehingga, dapat membantu seseorang dalam pengetahuannya. Dan juga semakin bertambahnya usia, akan semakin berkembang pola pikiran serta daya tangkap sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin membaik dan akan bertambah.

Teori lainnya juga dikemukakan oleh Nursalam (2018), usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap, pola pikir serta pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia berkembang pula daya tangkap, pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki semakin membaik. Dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatannya akan lebih matang dalam berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Namun lain hal, dengan penelitian yang dilakukan Budiani (2016). Yang mengatakan bahwa semakin tua umur ibu, maka semakin sulit dalam menerima suatu hal yang baru. Namun, penelitian ini sesuai dengan teori Ariani (2014) bahwa jika seseorang memiliki usia yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengetahuan yang matang pula. Usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik pula.

Asumsi peneliti, kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini mungkin didukung karena ada faktor lainnya yang bisa mempengaruhi pengetahuan ibu antara

lain yaitu pengalaman, pekerjaan dan sumber informasi. Beberapa faktor pendukung tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan ibu selain daripada umur.

### **Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Tahun 2023.**

Didapatkan dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) yang mempunyai pengetahuan yang kurang, Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang, 46 orang (79,3%) berpendidikan rendah, dan 23 orang (54,8%) berpendidikan tinggi. Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square* dengan pendekatan probabilitas pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5, maka pembacaan uji *chi-square* menggunakan *Continuity Correction*, menunjukkan bahwa nilai *P-Value* = 0,016 ( $P < \alpha$  0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Hasil di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan Sri Sukesih (2018), dari hasil analisis uji statistik korelasi *chi-square* menunjukkan nilai *P-value* 0,007 atau ( $P < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak di wilayah Puskesmas Tegal Selatan yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi berpeluang 8,1 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardani (2021) di Buleleng Tabanan Bali, hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,000 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak, bahwa ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 14,29 kali berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Dan serupa dengan hasil penelitian di Tanzania (2019) hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,034 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang tanda bahaya dalam kehamilan sebesar 6 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berpendidikan.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori yang menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan merespon rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal-hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima. (Gunawan, 2016).

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang, tapi tidak berlaku apabila orang tersebut lebih aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Namun semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung mudah menangkap informasi dan hal ini dapat menambah wawasan pengetahuannya. Namun sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah, akan menghambat dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Nursalam, 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan adanya kesesuaian dengan teori. Yang diperkuat lagi dengan teori yang dikemukakan oleh Maulana (2019) pendidikan sangat diperlukan agar menunjang informasi yang dibutuhkan dalam informasi terkait kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Asumsi peneliti, kesamaan teori ini bisa berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang yang terdapat banyak faktor lainnya yang memengaruhi seperti lingkungan, sosial budaya, dan media sosial. Maka dari itu semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan dalam sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Tahun 2023.**

Didapatkan dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang, 42 orang (82,4%) tidak bekerja, dan 27 orang (55,1%) bekerja. Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square* dengan pendekatan probabilitas pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5, maka pembacaan uji *chi-square* menggunakan *Continuity Correction*, menunjukkan bahwa nilai *P-Value* = 0,006 ( $P < \alpha$  0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musmundiroh (2022), berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,002 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di PMB Ny Sri Herlies. Nilai *Odds ratio* sebesar 4.490 artinya ibu hamil TM III yang bekerja memiliki resiko 4.490 kali lebih besar memiliki HB  $< 11$  gr/dl dibandingkan dengan ibu hamil TM III yang berstatus bekerja.

Dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isabella di Puskesmas Pasar Minggu (2020) dengan analisis statistik menggunakan *chi-square* yang menunjukkan hasil yang sama, bahwa ibu hamil dengan hasil *P-Value* 0,048 ( $P < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2020) di Puskesmas Cijeruk Depok. Dengan nilai *P-value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) atau  $H_0$  ditolak yang menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan. Seseorang yang bekerja mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dengan mempunyai banyak rekan yang dapat menjadi sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan.

Lingkungan ditempat bekerja dapat mendukung transfer informasi berlangsung baik secara langsung ataupun tidak, seringkali bertatap muka dapat menjadikan seseorang mempunyai komunikasi yang sering membuat pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. (Hidayat, 2017).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian. Dalam hal ini ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan dan keterpaparan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Mayasari, 2018).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang ada, tingkat pengetahuan ibu dapat meningkat di lingkungan pekerjaan dengan konteks komunikasi yang lebih erat menciptakan suatu hubungan untuk saling berbagi informasi lebih dalam suatu lingkungan kerja.

Asumsi peneliti, seorang ibu hamil mempunyai peluang mendapatkan informasi lebih dari lingkungan pekerjaan jika memang dia bekerja tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang ibu hamil yang tidak bekerja, ia juga dapat memperoleh pengetahuan lebih berdasarkan faktor lainnya seperti lingkungan, pengalaman, serta masyarakat sekitar maupun media elektronik.

### **Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Tahun 2023.**

Didapatkan dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 47 orang

(85,5%) primipara, dan 22 orang (48,9%) multipara & grandemultipara. Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square* dengan pendekatan probabilitas pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5, maka pembacaan uji *chi-square* menggunakan *Continuity Correction*, menunjukkan bahwa nilai *P-Value* = 0,000 ( $P < \alpha$  0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Musmundiroh (2022), berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,000 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di PMB Ny Sri Herlies.

Dari penelitian Sholihah di Kabupaten Garut (2017) menunjukkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,038 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,005) atau  $H_0$  ditolak, bahwa pengalaman mempunyai anak (*paritas*) tidak berhubungan dengan pengetahuan suami tentang tanda bahaya pada kehamilan persalinan, nifas dan *neonatus*.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardani (2021) di Buleleng Tabanan Bali, hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,016 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak, bahwa ibu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari pengalaman, yaitu dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan oleh kebutuhan individu.

Paritas adalah keadaan seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Yaitu seorang wanita yang memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Maka sebab itu pengalaman pribadi pun dapat juga digunakan sebagai cara memperoleh pengetahuan. Yaitu baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun

tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan baik dan benar. (Maryunani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Pipi arma pada tahun 2018 di RSUD Dewi Sartika didapatkan 14 orang ibu nifas multipara (45,2%). Ibu multipara biasanya bisa dipandang lebih ahli dari primipara, seseorang yang ahli biasanya memiliki pengetahuan yang lebih banyak, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilakunya, wanita dengan paritas yang rendah terutama terhadap pengetahuannya. (Nursalam dan Pariani, 2016).

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa menurut pendapat Winkjosastro (2016) multipara adalah wanita yang telah melahirkan seseorang atau lebih dari satu kali. Umumnya semakin banyak paritas yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin banyak juga tingkat pengetahuan serta pengalamannya yang dimiliki oleh seseorang dalam perawatan bayi baru lahir. Ditemukan adanya kesamaan antara hasil penelitian dengan teori yang juga memungkinkan terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi bisa berasal dari lingkungan, cerita yang didengar ataupun pengalaman orang lain.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan teori (Suprianingsih, 2001) dalam Eka Mardiana, (2021) yang menyatakan bahwa hamil primi cenderung memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu hamil multi, dikarenakan ibu hamil primi selalu ingin mencari informasi dan selalu ingin tahu keadaan dalam dirinya dan bayinya.

Oleh karena itu asumsi peneliti berdasarkan teori Winkjosastro dan temuan yang ada pada saat penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian bahwa ibu multipara cenderung memiliki pengetahuan yang cukup dan lebih dibandingkan dengan primipara oleh karena sebab pengalamannya melahirkan sebelumnya. Semakin seseorang memiliki anak lebih dari 1 orang, maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu.

### **Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Tahun 2023.**

Didapatkan dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 40 orang (60,6%) tidak terpapar informasi, sisanya 29 orang (85,3%) terpapar informasi. Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square* dengan pendekatan probabilitas pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5, maka pembacaan uji *chi-square* menggunakan *Continuity Correction*, menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,021$  ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriani (2018) dengan hasil nilai  $P\text{-Value} = 0,019$  bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas taun 2018.

Dalam jurnal Sri Sukesih (2018), dengan uji hasil uji statistik korelasi *chi-square* menunjukkan  $P\text{-value} 0,001$  ( $P < \alpha$ ) atau  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan trimester III di wilayah Puskesmas Tegal Selatan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Mahardani (2021) di Buleleng, hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} 0,043$  dimana nilai  $P\text{-value} < \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak, yaitu ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan. Ibu yang mendapat informasi mempunyai peluang 6,21 kali berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang tidak terpapar informasi.

Dari penelitian Sholihah di Kabupaten Garut (2017) hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} 0,022$  dimana nilai  $P$ -

$value < \alpha$  (0,005) atau  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Kemudahan untuk memperoleh informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Suryanto (2017), yang mengatakan bahwa informasi adalah suatu organ pembentuk pengetahuan dan memegang peranan besar dalam membangun pengetahuan. Semakin banyak memperoleh informasi, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, sebaliknya semakin kurang informasi yang didapat maka sedikit pula pengetahuan yang didapatkan. Dan menurut Roesli (2014) pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan dapat membantu individu atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai kesehatan secara optimum.

Selain itu teori lain juga dikemukakan oleh Yuli Putri (2017) bahwa sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, informasi yang diperoleh dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Dan menurut asumsi peneliti, seseorang yang terpapar atau mendapatkan sumber informasi, baik dari media cetak, elektronik atau individu lainnya dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang luas terutama untuk dirinya pribadi ataupun orang lain. Dan dalam hal ini berkaitan dengan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir sebaiknya informasi didapat dan diberikan dari petugas kesehatan, bisa melalui konseling maupun penyuluhan.

## V. CONCLUSION

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Puskesmas Cimuning Bekasi Tahun 2023", maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Puskesmas Cimuning Bekasi Tahun 2023.

### Saran

Maka hendaknya pasien Agar lebih menambah wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya mempunyai ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya pada ibu hamil trimester III.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, keluarga, teman-teman serta responden yang telah membantu serta memberikan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.

## REFERENCES

- Abdullah dkk, (2017), *Kiat Menata Keluarga*. Jakarta : Elex Media Komputido
- Arikunto dkk, (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hajar, (2022). Pengaruh *Pelvic Rocking Exercise* Terhadap Nyeri Pinggang Pada Ibu Hamil Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Rosita Dewi Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan : Universitas Medika Suherman*.
- Hasnah dkk, (2013) *Penelusuran Kasus-Kasus Kegawatdaruratan Obstetri Yang Berakibat Kematian Maternal Studi Kasus di RSUD Jawa Barat*. *Makara Kesehatan Vol 7 No.2*, Desember 2013.
- Hastono, (2016). *Analisis Data*. FKMUI. Jakarta.
- Isabella. (2013). *Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Sikap Terhadap Kehamilan dan Frekuensi ANC dengan Kemampuan Mengenal Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasar Minggu*. FKMUI. Jakarta.
- Julianti, (2022). *Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB RIA SARI Am.Keb Tahun 2022*. *Jurnal Kesehatan : Universitas Medika Suherman*.
- Kemenkes, UNICEF, dan WHO (2015). Edisi Keempat. *Penutupan Hidup Sehat*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2016). *Buku Pedoman Penganalan Tanda Bahaya, Persalinan dan Nifas*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta
- \_\_\_\_\_ (2022). *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer di Indonesia 2011 - 2021*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Pedoman Sistem Rujukan Maternal dan Neonatal di Tingkat Kabupaten/Kota*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Materi Ajar Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal*, Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik.
- \_\_\_\_\_ (2019). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Dan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Koniasari, (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak (PPIA) Terhadap Pemeriksaan HIV di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah : Universitas Medika Suherman*.
- Mahardani dkk, (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I. Kecamatan Sawan, Buleleng, Bali : FKMUI*
- Manuaba dkk, (2015). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- \_\_\_\_\_, (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC
- Mubarak dkk, (2017). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Musmundiroh, (2019), Perilaku Penggunaan Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan di RSUD Budhi Asih. *Jurnal Kesehatan : Universitas Medika Suherman*.
- \_\_\_\_\_, (2022) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di PMB Ny. Sri Herlies Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan : Universitas Medika Suherman*.
- Nasreen dkk, (2021). *Women Focused Development Intervention Reduces Delays In Accessing Emergency Obstetric Care In Urban Bangladesh*. *BMC Pregnancy and Childbirth* 2021.
- Notoatmodjo dkk, (2013). *Prinsip-Prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

- Peirerra dkk, (2021). *Increasing Awareness Of Danger Sign In Pregnancy Through Community and Clinic Based Education In Guatemala*. Maternal and Childbirth Health Journal, Vol.6, No.1.
- POGI (2013). *Naskah Lengkap Sposium Kemajuan Obstetri 4 Rujukan Dan Kemajuan Terkini Di Bidang Obstetri*. Semarang.
- Ratnasari dkk, (2020). *Gambaran Kemampuan Ibu Hamil Dalam Mengenali Tanda-Tanda bahaya Kehamilan DI Wilayah Kerja Puskesmas Cijeruk, Kabupaten Bogor*. Depok : FKMUI.
- Rogers. Everett M. (2013). Fifth Edition. *Diffusion Of Innovations*. New York : Free Press.
- Safrudin, (2017). *Kebidanan Komunitas*, Jakarta : EGC.
- Simanjuntak, (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan ; Universitas Medika Suherman*. 14
- Soemantri, (2019). *Maternal Morbidity Study Ministry Of Health, Republik Of Indonesia* . National Institute Of Health Research And Developmnet.
- Solihah, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus di Kabupaten Garut. Jawa Barat*. Depok : FKMUI.
- Sukesih, (2018) Faktor\_Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu amil Mengenai Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan : Universitas Indonesia*.
- Sulistiyawati dkk, (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- WHO, (2017). *Dibalik Angka. Pengkajian Kematian Maternal dan Komplikasi Untuk Mendapatkan Kehamilan Yang Lebih Aman*.
- Widaningsih, (2022) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan : Universitas Medika Suherman*.
- Wiknjosastro dkk, (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bidna Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

## BIOGRAPHY

### First Author



Nama : Vifi Ayu Luthfiah  
Email : [luthfiahvifiayu@gmail.com](mailto:luthfiahvifiayu@gmail.com)  
Alamat : Jl. H. Ma'mun Kp. Cinyosog Rt 005/001, Ds. Burangkeng,  
Keck. Setu, Kab. Bekasi, 17320  
Pekerjaan : Bidan di UPTD Puskesmas Cimuning

### Second Author



Nama : Ida Widaningsih,S.Sit.,M.KM  
Email : [widaningsihida62@gmail.com](mailto:widaningsihida62@gmail.com)  
Alamat : Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka, Ds. Pasir  
Gombang, Keck. Cikarang Utara, Kab. Bekasi,  
17530  
Pekerjaan : Dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan  
Cikarang Bekasi.

### Riwayat Penelitian :

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu HmilTentang Penularan HIV AIDS di PMB Siti Rohanah Pisang Batu Kab. Bekasi Tahun 2022
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Imminens Pada Ibu Hamil Trimester 1 di TPMB Iin Sepnita Cikarang Pusat Bekasi 2022

### Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Behavior That Deals With The Genesis Anemia In Adolescent Girls
2. Peningkatan Kemampuan Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bekasi